

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut organisasi pariwisata dunia (UNWTO) pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan dan tinggal seseorang dengan waktu tidak lebih dari satu tahun baik itu untuk berwisata, bisnis, maupun tujuan lain namun tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi di luar tempat tinggalnya. Terdapat beberapa jenis wisata beserta kegiatannya yang bisa dikunjungi diantaranya; wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan sebagainya. Pada penelitian ini, jenis wisata yang akan dibahas serta dianalisis yaitu taman wisata alam. Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 terkait Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki fungsi utama yaitu untuk pariwisata dan rekreasi alam. Pengelolaan taman wisata alam perlu memperhatikan aspek kerawanan serta potensi bencana yang ada, karena sebagian besar taman wisata alam termasuk dalam kawasan lindung.

Kawasan konservasi memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dan tidak hanya mempunyai kepentingan ekologis saja tetapi juga memiliki peran dalam menjaga kestabilan lingkungan (Kastolani & Rahmafritria, 2015). Oleh karena itu, pengaturan pengunjung sangat penting untuk diterapkan terutama di kawasan lindung yang dijadikan tempat wisata. Penggunaan atau aktivitas pengunjung di kawasan lindung akan memberikan berbagai dampak, maka dari itu perlu dibentuk sebuah kebijakan dan pedoman dalam mengelola kawasan lindung agar bertahan dalam jangka waktu panjang (Leung et al., 2018).

Pengaturan pengunjung didefinisikan sebagai serangkaian teknik dan peralatan manajerial yang digunakan oleh lembaga pariwisata swasta maupun pemerintah (terutama oleh organisasi manajemen destinasi dan kawasan lindung yang dikelola oleh mereka) untuk mengarahkan arus pengunjung dan perilaku pengunjung (Zelenka & Kacetl, 2013). Pengaturan pengunjung harus menjadi bagian dari manajemen destinasi yang berkualitas, tidak hanya di kawasan lindung. Karena tujuan pengaturan pengunjung selaras dengan pembangunan berkelanjutan dalam manajemen destinasi, yang dimaksudkan untuk mencari, menetapkan, mencapai dan mengembangkan keseimbangan dinamis antara manfaat yang

diterima dan dampak negatif dari faktor eksternal pariwisata (Zelenka & Kacetl, 2013).

Dalam membuat pengaturan pengunjung khususnya di Taman Wisata Alam dengan fungsi lindung ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan diantaranya karakteristik alam dan kondisi fisik lingkungan, intensitas wisata, dan karakteristik kawasan lindung seperti jenis tanah, curah hujan, kelerengan, dan ketinggian. Adapun intensitas wisata yang perlu diperhatikan, parameter yang digunakan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Pfluger (2004) yaitu tingkat kepadatan wisatawan di beberapa kawasan wisata yang ada di wilayah TWA Gunung Tangkuban Parahu dan tingkat penggunaan area wisata yang tergolong dalam beberapa kategori menurut jenis kegiatan wisata serta dampaknya terhadap karakteristik fisik kawasan dalam fungsi lindung di wilayah TWA Gunung Tangkuban Parahu. Model pengaturan pengunjung yang dapat diadopsi adalah pengendalian antrian pengunjung, menambah daya tampung ruang, mengelola daya tampung ruang agar lebih fleksibel, meningkatkan kekuatan lahan, pengelolaan batasan kunjungan (kuota), dan sistem *ticketing* (Fyall, et al, 2008: 167-172; Douglas, 2000, dalam (Kastolani & Rahmafritria, 2015).

Saat ini, pariwisata di Indonesia berkembang dengan cukup pesat salah satunya di daerah Bandung. Bandung juga terkenal dengan banyaknya atraksi wisata yang dapat kita kunjungi terutama wisata alam. Dari sekian banyak tempat wisata yang ada di daerah Bandung, penelitian ini akan membahas taman wisata alam Gunung Tangkuban Parahu.



Gambar 1.1 TWA Gunung Tangkuban Parahu

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Secara administratif, area ini termasuk kedalam wilayah Kecamatan Sagala Herang, Kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 528/Kpts?Um/9/74/ tanggal 3 September 1974. Taman wisata alam ini sering dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Banyaknya potensi wisata yang terdapat di Gunung Tangkuban Parahu menjadi alasan tempat tersebut dijadikan sebagai kawasan wisata alam. Menurut Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, potensi utama wisata di Tangkuban Parahu yaitu kawah. Kawah paling banyak dikunjungi yaitu Kawah Ratu, Kawah Domas, Kawah Upas. Aktivitas yang terdapat di TWA Gunung Tangkuban Parahu diantaranya *sightseeing* berendam air panas, dan lainnya.

Tabel 1.1 Atraksi Wisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu

Atraksi Wisata			
1	Kawah Domas	8	Kawah Jurian
2	Kawah Ratu	9	Kawah Siluman
3	Kawah Upas	10	Kawah Paguyangan Badag
4	Jayagiri	11	Outbond
5	Kawah Baru	12	Taman Cinta
6	Kawah Jurig	13	Taman Kokedama
7	Kawah Badak	14	Taman Edukasi

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Dengan menjadikan daerah pegunungan sebagai kawasan wisata alam tentunya perlu memperhatikan aspek kerawanan serta potensi bencana yang ada, karena daerah pegunungan termasuk dalam kawasan lindung. Taman wisata alam Gunung Tangkuban Parahu dikelola oleh PT Graha Rani Putra Persada (GRPP) sebagai pemegang izin Pengusahaan Pariwisata Alam seluas 171,40 Ha, sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 306/Menhut-II/2009 tanggal 29 Mei 2009 (periode 2009-2039). Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung Pasal 1 (Ayat 1 dan 2): 1. Kawasan Lindung merupakan kawasan dengan fungsi utama menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti sumber daya alam, sumber daya buatan, nilai sejarah, dan budaya negara untuk kepentingan untuk kepentingan pengembangan yang berkelanjutan. 2. Mengelola kawasan lindung merupakan usaha penetapan, pelestarian, serta

pengendalian dalam memanfaatkan kawasan lindung. TWA Gunung Tangkuban Parahu tergolong salah satu kawasan lindung yang dijadikan sebagai tempat wisata. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan pada TWA Gunung Tangkuban Parahu menimbulkan keresahan penulis pada kesesuaian lahan atau luas area yang tersedia terhadap banyaknya kunjungan yang ada. Oleh karena itu, penulis memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian.

Dalam penelitian sebelumnya terkait kesesuaian pengaturan pengunjung yang diterapkan di kawasan wisata alam pegunungan banyak yang membahas mengenai pengaturan pengunjung di kawasan lindung (Zelenka & Kacetl, 2013) simulasi model pengaturan pengunjung di taman wisata alam dan kawasan lindung (Cole & Daniel, 2003), lingkungan dan pengunjung (Zhong et al., 2015), pengaturan pengunjung pada kawasan pendakian (Neufeldt, 2019), dan sarana dalam penerapan pengaturan pengunjung di taman nasional dan kawasan lindung (Beunen et al., 2008). Belum banyak penelitian yang membahas mengenai kesesuaian pengaturan pengunjung yang sudah diterapkan di kawasan wisata alam pegunungan dengan fungsi lindung. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan utama penulis dalam membuat penelitian ini yaitu model pengaturan pengunjung pada kawasan wisata alam pegunungan dengan fungsi lindung dan intensitas wisata tinggi di kawasan wisata cluster Gunung Patuha, Kabupaten Bandung Kastolani & Rahmafitria (2015).

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke TWA Gunung Tangkuban Parahu Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah
2017	1,483,346
2018	1,464,000
2019	1,171,200
2020	500,004
2021	433,184

Sumber: Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat (2022)

Menurut data dari BBKSDA Jawa Barat (2022) TWA Gunung Tagkuban Parahu merupakan wisata alam paling banyak dikunjungi, namun dari tahun 2017 sampai tahun 2021 kawasan ini mengalami penurunan jumlah kunjungan seperti

pada tabel 1.2 diatas. Adanya penurunan tingkat kunjungan wisata, TWA Gunung Tangkuban Parahu masih termasuk dalam kategori ramai pengunjung. Ramainya pengunjung terlebih pada waktu tertentu seperti hari libur kerja dan libur nasional dikhawatirkan dapat mengganggu kelestarian alam di sekitar Gunung Tangkuban Parahu. Selain itu, pengunjung juga terkadang tidak memperhatikan keselamatan jiwa mereka saat berada di kawasan wisata seperti berswafoto ditempat yang tidak diperbolehkan. Kegiatan pengunjung banyak berpusat di area Kawah Ratu sebagai daya tarik utama di TWA Gunung Tangkuban Parahu, tempat parkir yang bersatu dengan area aktivitas pengunjung menambah sesak area Kawah Ratu.

Penumpukan pengunjung disatu area yang melebihi daya tampung dapat menyebabkan sulitnya pengawasan oleh pengelola. Banyaknya kendaraan yang memasuki kawasan ini juga mengakibatkan adanya peningkatan kadar gas CO<sub>2</sub>. Gas CO<sub>2</sub> merupakan gas yang umumnya dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil untuk transportasi, memasak, pembangkit listrik, industri, dll. Meningkatnya suhu dan pencemaran udara banyak mengakibatkan perubahan pada ekosistem lingkungan alam. Pengeluaran gas yang dihasilkan dari transportasi yang berlebihan mempunyai dampak negatif yaitu meningkatkan jumlah emisi CO<sub>2</sub>. Menurut para ahli, emisi CO<sub>2</sub> yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan ekosistemnya. Kejadian yang telah terasa saat ini adalah banyaknya fauna dan flora endemik mulai langka karna banyak yang tidak bisa bertahan akibat bergesernya siklus musim dan meningkatnya panas bumi (Kurdi, 2008).

Dengan adanya fenomena tersebut perlu dibuat model pengaturan pengunjung yang dapat disesuaikan bagi tempat wisata yang memiliki fungsi lindung karena TWA Gunung Tangkuban Parahu ini masuk dalam kawasan konservasi dan memiliki hutan yang tergolong dalam hutan lindung sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh pada ekosistem lingkungan sekitar. Adanya pengaturan pengunjung yang sudah diterapkan pada sebagian kawasan wisata alam pegunungan menimbulkan pertanyaan apakah pengaturan pengunjung tersebut sudah sesuai dengan lingkungan sekitarnya serta fungsi lindung yang ada saat ini. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian pengaturan pengunjung dengan harapan dapat memberikan saran pengaturan pengunjung yang sesuai dengan kondisi lingkungan TWA Gunung Tangkuban Parahu. Dengan

mengetahui kesesuaian pengaturan pengunjung untuk kawasan lindung, maka pihak pengelola dapat mengetahui strategi dalam membagi aktivitas wisatawan di beberapa tempat agar tidak terfokus di satu tempat saja. Selain itu, pihak pengelola juga dapat mengetahui jumlah maksimal pengunjung yang akan datang per harinya untuk menghindari kapasitas pengunjung yang terlalu banyak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik alam dan fungsi lindung di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
2. Bagaimana intensitas wisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
3. Bagaimana model pengaturan pengunjung yang sesuai untuk diterapkan di TWA Gunung Tangkuban Parahu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis karakteristik alam dan fungsi lindung dari TWA Gunung Tangkuban Parahu.
2. Melakukan analisis intensitas wisata dan analisis overlay berdasarkan karakteristik kawasan lindung dan intensitas wisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu.
3. Menentukan model pengaturan pengunjung yang sesuai untuk TWA Gunung Tangkuban Parahu dengan fungsi lindung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian berikutnya mengenai penerapan pengaturan pengunjung dan upaya menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan di kawasan wisata alam baik TWA Gunung Tangkuban Parahu maupun lokasi lainnya melalui output yang dihasilkan berupa model pengaturan pengunjung.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini dapat membantu pihak pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu maupun pengelola wisata alam lainnya dalam menyesuaikan pengaturan pengunjung untuk kawasan lindung. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan dan evaluasi program rehabilitasi lingkungan dan sebagai

saran model pengaturan pengunjung yang sesuai bagi pengelola wisata di kawasan lindung. Dengan adanya pengaturan pengunjung yang sesuai dengan fungsi lindung, maka dapat ikut serta melestarikan, menjaga lingkungan di kawasan wisata, dan menumbuhkan rasa sadar akan lingkungan serta berpeluang besar terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan.

## **1.5 Batasan Penelitian**

### **1. Lokasi**

Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu kesesuaian model pengaturan pengunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu dan fokus penelitiannya yaitu pada beberapa area di TWA Gunung Tangkuban Parahu yaitu Kawah Ratu, Kawah Domas, Kawah Upas, dan Jayagiri. Setelah menganalisis model pengaturan pengunjung, dapat dilihat kesesuaian antara pengaturan pengunjung yang diterapkan dengan fungsi lindung yang ada.

### **2. Responden**

Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekaligus sebagai *key person* yaitu pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu yaitu pihak swasta PT. Graha Rani Putra Persada (GRPP) sebagai peegang izin perusahaan pariwisata alam.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian adalah urutan atau susunan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami sebuah karya tulis ilmiah salah satunya yaitu skripsi. Adapun sistematika penelitian skripsi yaitu:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, berisikan latar belakang penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan pendapat berbagai ahli dan peraturan-peraturan mengenai teori yang berkaitan dengan pengaturan pengunjung, kawasan lindung, dan taman wisata alam sebagai landasan teori yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan menjadi batasan masalah dalam pembahasan masalah penelitian. Serta terdapat juga kerangka penelitian.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan lokasi, desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini terdapat hasil atau temuan penelitian yang selama berada di lapangan yang kemudian dijelaskan sesuai dengan temuan yang didapatkan secara deskriptif.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta terdapat juga saran-saran yang ditujukan terhadap pihak-pihak terkait didalamnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**